

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Globalisasi dengan pasar bebasnya membuat persaingan tidak hanya terjadi pada sektor domestik, tetapi juga pada sektor internasional. Perusahaan atau orang pribadi dengan leluasa dapat memasarkan produknya melintasi antar negara, hal tersebut yang membuat persaingan yang meningkat baik perusahaan kecil maupun besar, manajerial perusahaan dituntut harus dapat memikirkan keunggulan kompetitif dengan salah satunya dengan memikirkan kelancaran operasional (Barus, 2019), dengan menjamin kelancaran operasional menjamin kualitas produk dan menekan biaya operasional. Penting bagi manajerial memperhatikan biaya operasional pada saat ini, mengingat disituasi pandemi Covid 19 membuat perusahaan harus meminimalisir pengeluaran dan tetap mendapatkan keuntungan yang telah ditentukan sebagai target perusahaan.

Kelancaran operasional memberikan jaminan operasional perusahaan lebih efisien serta efektif dan memberikan pelayanan yang terbaik. Salah satu kelancaran operasional dengan menjamin ketersediaan produk. Terciptanya ketersediaan produk maka perusahaan harus melakukan perencanaan persediaan yang baik. Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen utama dalam menetapkan strategi dalam mencapai tujuan yang ingin terpenuhi sebuah perusahaan ataupun entitas (Barus, 2019). Sebuah entitas atau perusahaan dapat menetapkan jumlah persediaan

yang optimal dengan melakukan perencanaan, karena jika terdapat perencanaan persediaan yang kurang membuat proses produksi terhambat dan begitu sebaliknya jika perencanaan persediaan berlebihan berdampak peningkatan pembiayaan. Persediaan merupakan aset lancar yang tersedia untuk dijual ataupun persediaan dapat diartikan sebagai aset tersedia untuk mendukung proses produksi sebagai bahan baku. Oleh sebab itu ketersediaan bahan baku menjadi faktor penentu proses produksi yang efektif serta efisien yang berpengaruh terhadap keuntungan atau profitabilitas perusahaan atau entitas

Perencanaan persediaan merupakan serangkaian proses kegiatan yang ditetapkan sebelum aktivitas atau operasi dilakukan untuk menentukan jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan. Perencanaan persediaan secara umum dibagi menjadi dua faktor yaitu kuantitas atau jumlah persediaan yang dibutuhkan, serta faktor waktu pembelian persediaan yang tepat waktu (Hapsari, 2013). Dua faktor penting dalam perencanaan persediaan terwujud dengan baik maka akan menekan biaya produksi serendah mungkin dengan tidak menurunkan kualitas produk, kemudian pemesanan persediaan diwaktu yang tepat membuat dapat selalu memenuhi unsur permintaan (*demand*) pada waktu yang dibutuhkan. Oleh karena itu penting bagi sebuah perusahaan melakukan perencanaan persediaan yang optimal untuk menciptakan operasional perusahaan yang efektif serta efisien karena dapat menekan biaya operasional dan menjamin keuntungan perusahaan dengan dapat memenuhi permintaan konsumen dengan baik.

Perencanaan persediaan yang memadai membuat dapat menyediakan produk kapan pun setiap ada permintaan, sehingga terciptanya operasional yang efektif.

Operasional yang efektif dapat menekan biaya operasional, karena perusahaan dapat mengurangi biaya pengiriman dan penyimpanan atas persediaan tersebut. Perencanaan persediaan yang baik juga berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan, karena perusahaan mampu memenuhi permintaan konsumen setiap saat. Tetapi jika perusahaan tidak memiliki persediaan yang memadai, hal ini yang akan menyebabkan tidak mampu menyediakan produk pada saat ada permintaan dan hal ini mempengaruhi keuntungan perusahaan, sehingga penting bagi perusahaan untuk memperhatikan perencanaan persediaan. Salah satu perencanaan persediaan adalah dengan perencanaan persediaan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan jumlah pembelian optimal atau jumlah kuantitas pesanan yang didapatkan dengan biaya minimal (Siswanto, 1985: 102). EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan salah satu model manajemen persediaan yang sangat berguna untuk menentukan jumlah atau kuantitas pesanan persediaan yang dapat diminimalkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan persediaan dan metode ini juga bertujuan mengatasi masalah berkaitan dengan ketidakpastian persediaan pengamanan (*safety stock*). EOQ (*Economic Order Quantity*) dapat digolongkan menjadi tiga model yaitu EOQ (*Economic Order Quantity*) model deterministik yaitu pendekatan perencanaan persediaan pada perusahaan atau entitas dengan memastikan persediaan datang pada waktu yang tepat, EOQ (*Economic Order Quantity*) dengan model probalistik yaitu pendekatan perencanaan persediaan pada perusahaan atau entitas dengan memastikan keuntungan perusahaan atau entitas, EOQ (*Economic Order Quantity*) dengan

model kuantitas yaitu pendekatan perencanaan persediaan pada perusahaan atau entitas dengan memastikan pembelian yang optimal atau jumlah kuantitas pesanan yang diperoleh dengan biaya minimal. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan perencanaan persediaan dengan metode EOQ pada perusahaan.

Perusahaan PT MITRA INDO MOTOPART yang bergerak dibidang penyediaan suku cadang sepeda motor yang telah berdiri selama satu dekade ini, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga mampu bertahan pada waktu yang cukup lama. Berdasarkan wawancara dengan pemilik perusahaan perusahaan maka diketahui produk yang paling sering habis dan banyak permintaan yaitu kampas rem, hal ini diperkuat dengan laporan perusahaan dari tahun 2018. Peneliti tertarik mengetahui perencanaan persediaan pada produk sparepart kampas rem pada perusahaan PT Mitra Indo Motopart dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), harapannya dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pihak manajemen mengetahui kapan produk kampas rem akan dipesan berdasarkan *leadtime demand* produk. Tujuan kedua yaitu mengetahui berapa besaran penghematan biaya ketika perusahaan PT Mitra Indo Motopart menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian yaitu berapa penghematan biaya persediaan jika menggunakan metode persediaan EOQ (*Economic Order Quantity*)?

Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka terdapat keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melakukan penelitian pada tahun 2019, hal ini sebabkan ketersediaan laporan yang diberikan perusahaan.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada *sparepart* kampas rem, hal ini karena berdasarkan hasil wawancara awal produk tersebut yang memiliki permintaan pasar paling tinggi. Peneliti memfokuskan pada satu *sparepart* bertujuan agar penelitian ini lebih efisien dan efektif.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui penghematan biaya persediaan jika menggunakan metode persediaan EOQ (*Economic Order Quantity*).

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat bagi perusahaan ataupun penulis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pihak manajemen dalam menentukan perencanaan persediaan yang optimal dengan menggunakan metode EOQ.

- b. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai selisih biaya persediaan setelah dan sebelum menggunakan metode EOQ.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis mengenai perencanaan persediaan menggunakan metode EOQ.

Metode Penelitian

1.1.1 Data Penelitian

1. Data mengenai Frekuensi permintaan pembelian produk, persediaan awal dan akhir, dan jumlah setiap kali pemesanan atau pengadaan produk.
2. Data mengenai biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.
 - a. Biaya pemesanan berupa biaya telpon, biaya angkut, dan biaya administrasi.
 - b. Biaya penyimpanan berupa biaya kerusakan bahan baku, biaya asuransi, dan biaya listrik.

1.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara terhadap objek penelitian.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi secara lisan mengenai data penelitian yang tidak didapat pada laporan perusahaan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu mempelajari dokumen perusahaan sebagai sumber data penelitian.

1.1.3 Metode Analisis Data

1. Analisis Pengadaan Produk

Langkah awal sebelum menghitung total *inventory cost* atau total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan dalam pengadaan bahan baku, maka peneliti perlu mengetahui kuantitas pembelian dan pemakaian tahun 2018-2020. Berdasarkan data tersebut, maka akan dihitung persediaan rata-rata selama setahun sebagai berikut:

$$\text{Total Persediaan Awal} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian}$$

$$\text{Total Persediaan Akhir} = \text{Total Persediaan} - \text{Pemakaian}$$

$$\text{Persediaan Rata-rata} = \frac{\text{Total Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

2. Analisa Total Biaya Persediaan (Total *Inventory Cost*)

Langkah awal menghitung biaya persediaan yaitu dengan menghitung biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Biaya-biaya tersebut ditelusuri langsung dari biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan baik dari laporan maupun wawancara.

3. Analisis Total *Inventory Cost* Kebijakan Perusahaan

Menghitung Total *Inventory Cost* berdasarkan kebijakan perusahaan, maka langkah yang dilakukan dengan menghitung komponen biaya persediaan terlebih dahulu sebagai berikut:

Total Biaya Pemesanan = Biaya Pemesanan x Frekuensi Pembelian

Total Biaya Penyimpanan = Biaya Penyimpanan x Frekuensi Persediaan Rata-rata

TIC = Total Biaya Pemesanan + Total Biaya Penyimpanan

4. Analisis Total *Inventory Cost* Berdasarkan Metode EOQ

Dalam menentukan jumlah bahan baku setiap kali memesan dengan biaya rendah, maka akan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai berikut:

$$Q^* = \frac{2DS}{H}$$

Keterangan:

Q^* = Kuantitas Pemesanan Optimal

D = Jumlah Permintaan Tahunan

S = Biaya Pemesanan Barang

H = Biaya Penyimpanan Tahunan

Guna mengetahui total biaya yang dihabiskan dalam membeli produk selama setahun, maka peneliti menghitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = \frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} H$$

Keterangan:

Q = Kuantitas Pemesanan Optimal

D = Jumlah Permintaan Tahunan

S = Biaya Pemesanan Barang

H = Biaya Penyimpanan Tahunan.

5. Analisis Penghematan Biaya Persediaan dengan Membandingkan Berdasarkan Kebijakan Perusahaan dan Metode EOQ.

Guna mengetahui penghematan yang didapatkan perusahaan, maka perlu membandingkan biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan dan metode EOQ sebagai berikut:

Selisih = TIC Kebijakan Perusahaan – TIC Metode EOQ

Persentase Selisih = $\frac{\text{TIC Kebijakan Perusahaan}}{\text{TIC Metode EOQ}} \times 100\%$

1.7. Sistematika Pembahasan

Penelitian akan disajikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab I dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang terkait dan mendukung penelitian ini yang meliputi pengertian *Economic Order Quantity* dan cara perhitungannya, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan persediaan.

Bab III merupakan gambaran umum perusahaan. Bab ini menggambarkan secara umum mengenai perusahaan yang menjadi objek penelitian berupa sejarah

singkat perusahaan, struktur organisasi, produk yang dijual, data volume penjualan yang terjadi di perusahaan pada periode tahun 2019.

Bab IV merupakan analisis data. Bab ini berisi pembahasan analisa dari masalah yang terjadi di perusahaan.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab IV dan saran yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi dalam pengadaan persediaan barang dagangan.

